

**KONTRIBUSI BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI
KRAPYAK YOGYAKARTA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEREMPUAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**ZAIN NGATIK HIDAYAT
NIM. 17108030088**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEMBIMBING:

**Dr. IBI SATIBI, SHI., M.Si.
NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1382/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI KRAPYAK YOGYAKARTA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAIN NGATIK HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 17108030088
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64cd90b3aa130



Penguji I

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64cd6496eaeb8



Penguji II

Shulhah Nurullaily, S.H.I., M.E.I.
SIGNED

Valid ID: 64ec1d7892b73



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdaawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64eefe3027f19

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zain Ngatik Hidayat

NIM : 17108030088

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Kontribusi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak Yogyakarta terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Penvusun,



Zain Ngatik Hidayat
NIM. 17108030088

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Zain Ngatik Hidayat
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Zain Ngatik Hidayat
NIM : 17108030088
Judul Skripsi : Kontribusi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak Yogyakarta terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Sarjana Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Ibi Satibi, SHI., M.Si.
NIP. 19770910 200901 1 011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi Bank Wakaf Mikro (BWM) Almuna Berkah Mandiri dalam memberdayakan perempuan melalui program pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada nasabah penerima pembiayaan dan pengelola BWM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang didapatkan nasabah dapat dipetakan ke dalam tiga bagian, yakni ekonomi, sosial, dan keilmuan. Sedangkan kontribusi BWM Almuna Berkah Mandiri dalam memberdayakan perempuan dapat dilihat dari pemberian akses sumber daya modal, pendampingan usaha, pemberian pelatihan, pengayaan keilmuan, dan dukungan dalam komunitas. Ditemukan pula adanya peningkatan secara ekonomi dan sosial setelah menjadi nasabah BWM.

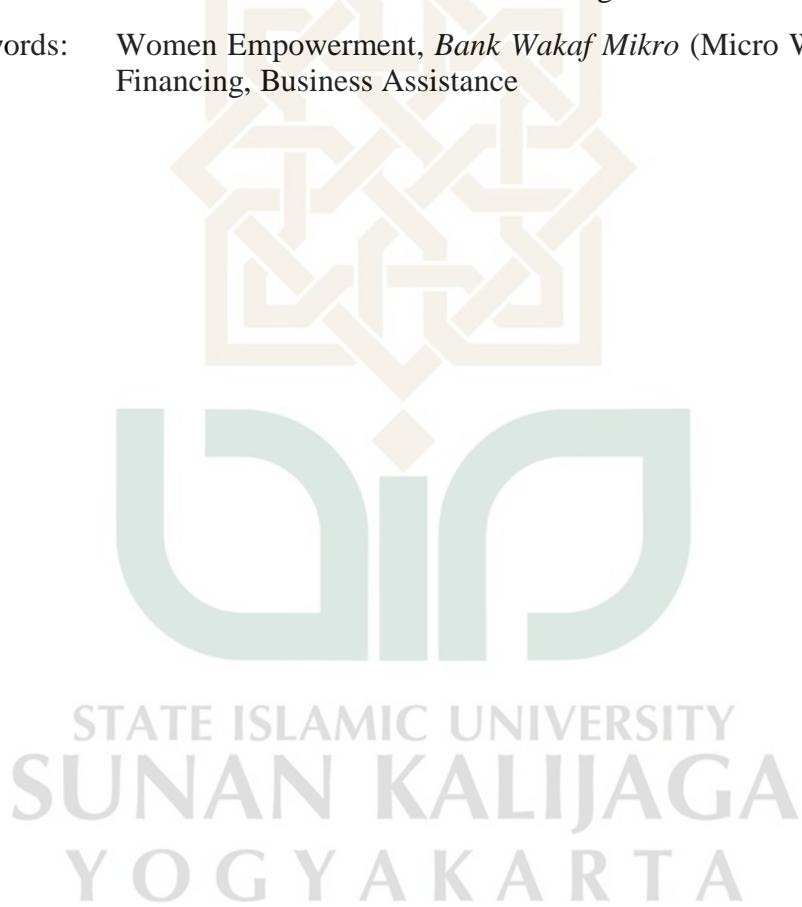
Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan, Pendampingan Usaha



ABSTRACT

The study aims to describe the contributions of *Bank Wakaf Mikro* (BWM) Almuna Berkah Mandiri in empowering women through financing and mentoring programs. Data collection involves in-depth interviews with customers and managers. The benefits can be categorized into three parts: economic, social, and knowledge enrichment. BWM Almuna Berkah Mandiri's contribution to empowering women includes access to capital resources, business assistance, training, knowledge enrichment, and community support. Customers experience increased economic and social benefits after becoming a BWM customer.

Keywords: Women Empowerment, *Bank Wakaf Mikro* (Micro Waqf Bank), Financing, Business Assistance



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Kontribusi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak Yogyakarta terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan”**. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah-curahkan kehadirat junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan Sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terealisasikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan terimkasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Muhammad Yazid Afandi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Ibi Satibi., SHI., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak bimbingan, ilmu, motivasi, dan saran dalam membantu proses penyelesaian Skripsi
5. Ibu Anniza Citra Prajasari, SE.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, motivasi, dan saran sejak awal perkuliahan
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan
7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dzahir dan batin dalam proses menuntut ilmu
9. Abah Kyai Ahmad Shidqi Masyhuri, S.Psi., M.Eng, Ibu Nyai Umi Salamah, dan Ibu Eni Kartika Sari, M.Sc., yang selalu memberikan dukungan dzahir dan batin dalam proses menuntut dan mengamalkan ilmu
10. Segenap keluarga besar Komplek IJ Pondok Pesantren Almunawwir Krupyak

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Juli 2023
Penyusun,



Zain Ngatik Hidayat
NIM. 17108030088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| ABSTRACT | xxii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 14 |
| C. Tujuan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 14 |
| E. Landasan Teori..... | 15 |
| F. Telaah Pustaka | 22 |
| G. Metode Penelitian..... | 26 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 26 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 26 |
| 3. Pengumpulan Data | 27 |
| H. Sistematika pembahasan | 27 |
| BAB II LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM TINJAUAN TEORITIS | |
| A. Lembaga Keuangan Mikro..... | 30 |
| B. Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Ekonomi | 36 |
| C. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Keuangan Mikro..... | 40 |

BAB III BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI PONDOK PESANTREN ALMUNAWWIR KRASYAK DAN PROGRAM-PROGRAM PEMBERDAYAANNYA

| | |
|----------------------------------------------------------------|----|
| A. Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri | 43 |
| 1. Sejarah Pendirian dan Perkembangan..... | 43 |
| 2. Visi dan Misi | 45 |
| 3. Struktur dan Manajemen Organisasi..... | 46 |
| 4. Bidang Usaha | 47 |
| 5. Sistem Kerja Pelayanan..... | 48 |
| 6. Sumber Modal..... | 50 |
| 7. Skema Pembiayaan | 51 |
| B. Program-Program Pemberdayaan | 53 |
| 1. Produk-Produk Pembiayaan sebagai Istrumen Pemberdayaan..... | 53 |
| 2. Halaqah Mingguan (HALMI) | 55 |
| a. Kajian Keagamaan | 56 |
| b. Penguanan Wacana Ekonomi Keluarga..... | 57 |
| c. Pelatihan Ekonomi Produktif | 57 |

BAB IV KONTRIBUSI LKMS-BWM ALMUNA BERKAH MANDIRI TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pembiayaan yang Mudah Diakses bagi Perempuan..... | 59 |
| B. Pendampingan Bisnis | 60 |
| 1. Optimalisasi Peningkatan Pendapatan Ekonomi..... | 62 |
| 2. Pembentukan Keluarga Gemar Menabung | 63 |
| 3. Manajemen Ekonomi Rumah Tangga..... | 63 |
| C. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah | 64 |
| D. Pengambilan Keputusan yang Berkeadilan dalam Rumah Tangga | 65 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Implikasi..... | 69 |
| C. Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA **72**

LAMPIRAN..... **80**

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Produk Akad Bisnis | 54 |
| Table 3.2 Produk Akad Sosial..... | 54 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi BWM Almuna Berkah Mandiri | 47 |
| Gambar 3.2 Sumber Pendanaan Modal pada Saat Pendirian..... | 51 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga, dalam siaran pers yang disampaikan melalui web Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), menyampaikan bahwa perempuan merupakan aset penting suatu bangsa, disamping peran penting mereka dalam menyukseskan pembangunan nasional, dan merupakan suatu kewajiban bagi mereka untuk diberdayakan dan dilindungi hak-haknya. Pada siaran pers yang sama, Presiden Joko Widodo juga menegaskan tentang isu peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan, yang mana termasuk satu dari lima isu prioritas untuk diselesaikan Kemen PPPA pada periode 2020-2024 (Biro Hukum dan Humas Kemen PPPA, 2021).

Marthalina (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa perempuan pekerja terbukti berperan dan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka juga telah mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial, baik dalam organisasi pemerintah, maupun lokal. Meski begitu, adanya pemberdayaan berupa pelatihan wirausaha, inovasi produk, dan manajemen sangat diperlukan dalam pengembangan sumber daya perempuan pelaku UMKM di Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan, sebanyak 64,5 persen jumlah pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia dikelola oleh perempuan, bahkan pada penelitian yang dilakukan tahun 2012 menunjukkan 46 juta usaha mikro berskala kecil dan menengah di Indonesia, 60% diantaranya dimiliki oleh wirausahawan perempuan yang mana sebagian dari mereka juga merupakan lulusan sarjana (Hani dkk., 2012). Meski angka perempuan wirausahawan terbilang cukup tinggi, sebagian perempuan lain yang tidak tersentuh dan masuk di dalamnya tidak boleh diabaikan. Yang menjadi fokus haruslah masyarakat termiskin dan menyisihkan pekerja yang lebih kaya (Coulibaly & Yogo, 2019). Mengetahui fakta bahwa perempuan termasuk salah satu dari mereka yang terdampak kemiskinan, mereka dianggap sebagai segmen yang tidak layak pembiayaan sebab umumnya pinjaman yang diajukan sangat kecil. Dengan kata lain, kelompok ini sulit mendapatkan akses dalam sumber daya keuangan (Rahayu & Kusumaningrum, 2015). Hal senada juga diungkapkan oleh Menteri Yohana dalam *Press Release* Kemen PPPA berjudul Tingkatan Akses dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi tahun 2018. Meski perempuan menjadi mayoritas, ia mengatakan bahwasanya pada sektor informal, perempuan masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses sumber daya keuangan dan modal, akses atas informasi produk dan atau pasar, dan akses untuk mendapatkan pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas produk. Di sinilah lembaga keuangan mikro syariah berperan sebagai solusi yang efektif (Widiarto & Emrouznejad, 2015).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah bentuk alternatif lembaga pembiayaan bagi masyarakat miskin yang sulit mendapatkan akses sumber daya keuangan. LKMS berperan penting untuk menggiatkan perekonomian karena dapat menggarap segmen lapisan ekonomi terbawah yang dalam hal ini tidak terakomodasi oleh perbankan secara umum (Rahayu & Kusumaningrum, 2015). LKMS harus bisa hadir guna meningkatkan kemampuan ekonomi mereka dalam kehidupan seperti peningkatan pendapatan atau kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, kemampuan untuk membuat tabungan guna kebutuhan masa depan, dan mampu mengeluarkan pendapatan baik untuk diri sendiri maupun keluarga (Ulfy, t.t.). Dzisi & Obeng (dalam Ulfy, t.t.) dalam penelitiannya di Ghana menemukan adanya efek sosial ekonomi dari pinjaman layanan yang diberikan oleh LKM kepada pengusaha perempuan dari usia 20 tahun ke atas. Ada peningkatan kesejahteraan ekonomi pengusaha perempuan dari mereka yang mendapat pembiayaan dari keuangan mikro.

Asumsi yang mendasari keefektifan lembaga keuangan mikro sebagai solusi adalah bahwa diantara penyebab kemiskinan, tiada lain kecuali kurangnya peluang ekonomi, yang mana hal ini dapat dijembatani dengan keuangan mikro, karena dianggap sebagai metode yang mampu membantu dalam distribusi dukungan pendapatan dan penyelenggaraan kegiatan yang menghasilkan pendapatan (Widiarto & Emrouznejad, 2015). Sebagaimana diungkapkan oleh International Labour Organization (ILO), tidak ada yang

lebih mendasar bagi pengentasan kemiskinan daripada pekerjaan (Félix & Belo, 2019).

Fernando (dalam Manan & Shafai, 2015) menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) secara umum adalah lembaga yang dapat menciptakan inklusi keuangan bagi masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, dan mengurangi kemiskinan. Sebagai industri keuangan yang tengah berkembang pesat, jumlah klien LKM telah mencapai lebih dari seratus juta di seluruh dunia dan 90% di antaranya adalah mereka yang termasuk ke dalam keluarga termiskin yang sebagian besar tinggal di negara-negara asia.

Usaha kecil dan menengah sangat memerlukan peran serta LKM dalam hal permodalan untuk memperluas pasar dan mengembangkan usahanya (Jenita, 2017). Haile, Bock, & Folmer (2012) mengungkapkan bahwa program keuangan mikro dapat memberdayakan perempuan melalui tiga dari empat dimensi pemberdayaan, yakni: keputusan pengeluaran, kepemilikan aset (bersama atau independen), dan pengurangan konflik domestik. Dampak daripada program-program keuangan mikro dapat diungkapkan dengan memperkuat kekuatan pengambilan keputusan perempuan terkait pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan kepemilikan asset dan tabungan mereka.

Ulfie (t.t.) mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam bisnis yang dibiayai keuangan mikro oleh perempuan di Ghana pada laba sebesar 69%. Dengan laba inilah mereka menggunakannya untuk kebutuhan keluarga dan tabungan, serta membayar kembali pinjaman mereka.

Dengan adanya LKM, maka kurangnya peluang ekonomi dapat terjebatani dan menumbuhkan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pekerjaan atau usaha. Hal ini dapat dilihat dari sisi penyediaan modal atau pembiayaan usaha. Ketenagakerjaan adalah mata rantai utama antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Pekerjaan yang produktif dan remuneratif dapat membantu memastikan masyarakat golongan bawah berbagi manfaat dalam pertumbuhan ekonomi (Yunus, 2009). Seperti diungkapkan ILO, tidak ada yang lebih mendasar bagi pengentasan kemiskinan daripada pekerjaan (Felix & Belo, 2019). Untuk itulah LKM menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mewujudkannya.

Kewirausahaan oleh kaum perempuan Indonesia memiliki beragam karakteristik. Hani (2012) mengungkapkan pengusaha wanita Indonesia cenderung menganggap diri mereka cukup dinamis untuk menyeimbangkan antara keluarga dan bertindak profesional dalam dunia kerja, jika dibandingkan masyarakat Barat.

Muhamad Badri Othman (2015) menemukan bahwa peran kaum wanita, baik dari segi kemampuan, keterampilan, dan bakat dalam kegiatan kewirausahaan adalah sama pentingnya dengan peran laki-laki dalam mengembangkan perekonomian. Keuangan mikro adalah salah satu cara untuk mencapai inklusivitas keuangan yang lebih baik bagi semua segmen masyarakat sehingga kemiskinan dapat dikurangi.

Berdasarkan data persebaran tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), sektor yang paling banyak digeluti kaum perempuan adalah pada

lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, kemudian disusul perdagangan besar dan eceran. Disinilah LKM dapat hadir dan mengambil andil sebagai pendukung dan fasilitator pemberdayaan perempuan, baik dalam hal pembiayaan maupun pendampingan usaha.

Sebuah studi kasus yang dilakukan di BMT Bringharjo Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi perempuan yang mengikuti program pemberdayaan oleh keuangan mikro Islam yang mana dalam hal ini adalah BMT Bringharjo. Peningkatan yang terjadi mulai dari bertambahnya pendapatan atau kemampuan memperoleh pendapatan, kemampuan untuk menabung bagi masa depan, dan memperbanyak pendapatan bagi diri sendiri maupun keluarga peserta pemberdayaan (Ulfie, t.t).

Meski secara umum LKM dirasa cukup sebagai lembaga yang hadir dalam rangka menciptakan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat miskin termasuk perempuan, namun dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia, maka tentu harus ada regulasi dan atau lembaga yang dapat menampung serta memfasilitasi terlaksananya praktik muamalah sesuai dengan tuntunan agama. Untuk menjawab tantangan zaman dan sebagai solusi terhadap hal tersebut, didirikanlah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) (Mujiono, 2017). Dalam sejarah dan perkembangannya, LKMS hadir sebagai pilar intermediasi praktik keuangan di Indonesia yang eksistensinya sangatlah dibutuhkan masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah (Mujiono, 2017). Meski begitu, dalam pelaksanaannya

pun masih ditemukan beberapa praktik yang belum sesuai dengan prinsip syariah. Ambil sebagai contoh adalah sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fasiri (2016) terhadap salah satu Baitul Mal wa Tamwil (BMT) di Indramayu, yang mana terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan praktik pembiayaan secara murabahah. Hal ini tentu tidak terlepas dari sumber daya manusia yang kurang mumpuni di bidang akad dan muamalah syariah, sehingga masih rancu dalam praktiknya.

Qadariyah & Permata (t.t.) berkesimpulan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh LKMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro dengan didukung variabel-variabel lain seperti jumlah anggota keluarga yang berpenghasilan, tingkat pendidikan, dan variabel etika dan moral nasabah.

Nasution (t.t.) dalam penelitiannya menemukan bahwa LKMS telah berkontribusi positif dalam upayanya memberdayakan perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Ini disebabkan kemudahan-kemudahan dan layanan yang ditawarkan oleh LKMS dalam memperkuat peran perempuan. Studi kasus kontribusi LKMS terhadap pemberdayaan perempuan di Kabupaten Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil pengujian Mann Whitney U diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) dibawah 0,05, yang mana berarti berarti perempuan yang menjadi anggota LKMS memiliki kontrol lebih besar terhadap tabungan dan pendapatan usaha yang mereka kelola dibanding perempuan yang bukan anggota (Rahayu & Kusumaningrum, 2015)

Ulfie (2018) menemukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui LKMS menghasilkan peningkatan dalam berbagai aspek sosial ekonomi nasabah. Pun demikian penelitian oleh Rahayu dan Kusumaningrum (2015), kontribusi LKMS terhadap pemberdayaan perempuan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perempuan yang menjadi anggota dan bukan anggota. Studi kasus keterkaitan LKMS dan pemberdayaan perempuan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Sumedang oleh Layyinaturrobbaniyah (2019) juga menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan dengan adanya pemberian akses kredit mikro.

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan menginisiasi berdirinya sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah berupa Bank Wakaf Mikro. Ada beberapa BWM yang diresmikan pada saat itu (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), salah satunya adalah yang ada di Pondok Pesantren Almunawwir, Krupyak, Bantul, Yogyakarta, yakni Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri. BWM adalah lembaga yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat miskin sekitar pesantren dengan menyediakan konsultasi pengembangan usaha dan pembiayaan untuk modal usaha melalui LKM Syariah. Secara lebih detail, Maadi (2018) menjelaskan bahwa fokus pembiayaan diberikan kepada masyarakat dengan penghasilan di bawah rata-rata. Wijaya & Gumelar (t.t.) dalam penelitiannya menemukan bahwa BWM menjadi solusi peningkatan taraf hidup nasabah dengan adanya kemudahan dalam proses dan pendampingan usaha.

Fokus pendirian BWM tidak terlepas dari pesantren sebagai lembaga yang memiliki fungsi strategis dalam mendorong perekonomian melalui pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini didukung oleh jumlah 28.194 pesantren yang tersebar dan tercatat (data Kementerian Agama RI), yang berarti potensi untuk memberdayakan umat dan mengikis kesenjangan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren terbilang besar. Sebagaimana diketahui pula bahwa kultur pesantren sebagai *learning society* yang sangat terbuka dan terintegrasi dengan masyarakat (Ritonga, 2014), kedekatan, pengaruh sosial, dan integritas pesantren itu sendiri sangat mendukung fungsi strategis sebagaimana dimaksud. Selain itu, target pembiayaan dan pendampingan BWM Almuna Berkah Mandiri khususnya adalah perempuan berusia minimal 18 tahun dan maksimal 60 tahun (Pratama, 2022), sehingga mendukung beberapa penelitian-penelitian terdahulu mengenai pentingnya untuk melibatkan dan mengangkat derajat kaum perempuan secara ekonomi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut .

BWM sendiri mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan beberapa LKM lain, diantaranya adalah adanya program pendampingan dan pelatihan usaha, bebas daripada praktik ribawi, pembiayaan tanpa agunan, tabungan non-deposit, imbal hasil yang rendah yakni 3% per tahun, peningkatan literasi dan inklusi keuangan nasabah, sistem tanggung renteng sebagai solusi kemungkinan gagal bayar, dan terbebas dari rentenir (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Peran serta BWM dalam mengangkat taraf ekonomi dan kehidupan kaum perempuan adalah dengan melalui program pembiayaan dan pemberdayaan yang disertakan dalam kegiatan *halaqah* mingguan, atau halmi. Halmi adalah pertemuan sepekan sekali dalam rangka untuk menarik angsuran pembiayaan, imbal hasil, penyerahan pembiayaan, menghimpun simpanan/tabungan, dan pembinaan dengan tema seputar pemahaman keagamaan, pengembangan usaha, manajemen ekonomi rumah tangga, dan materi-materi lain sesuai kebutuhan dari anggota (LAZ BSM Umat, 2020b).

Lebih lanjut, sebagai lembaga dengan masyarakat menengah ke bawah sebagai subjek pembiayaannya, BWM memiliki program yang disebut dengan “tanggung renteng”, yakni apabila ada diantara nasabah dalam kelompok tertentu yang mengalami kesulitan dalam mengangsur pinjaman, maka akan ditanggung bersama oleh anggota kelompok yang lain. Ini juga yang kemudian membedakannya dengan LKMS lain, selain daripada adanya program pemberdayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Sebagai pertimbangan bagi LKMS di Indonesia, studi di pedesaan Bangladesh menunjukkan bahwa dengan hanya memberikan pinjaman kecil akan menghasilkan semacam penyimpangan misi, terutama jika pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan menjadi tujuan. Metode yang lebih inovatif dengan model kredit-koperasi dimana anggota dapat mendistribusikan risiko diantara mereka sendiri sebagai tanggung jawab bersama, dirasa lebih efektif. Mereka juga menawarkan solusi berupa dukungan berwirausaha bagi perempuan dalam rangka menciptakan peluang

ekonomi (Dutta & Banerjee, 2018). Beberapa hal tersebut telah terakomodasi dalam BWM. Sebagai contoh adanya sistem tanggung renteng seperti yang telah dikemukakan di depan, sebagai solusi untuk mendistribusikan risiko diantara nasabah/anggota. Pun begitu dengan dukungan modal dan pendampingan usaha.

Secara praktik, sudah ada beberapa penelitian tentang BWM yang dilakukan. Sebut saja penelitian oleh Balqis dan Sartono (2020) yang mengemukakan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BWM Amanah Berkah Nusantara, efektif dalam mengentaskan kemiskinan, dimana menggunakan akad *qardh* dalam praktiknya. Dalam pendampingannya sendiri ada dua aspek, yakni kegamaan dan pengembangan usaha (Hidayat & Makhrus, 2021). Bank wakaf memang menjadi salah satu jawaban untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pendayagunaan wakaf tunai yang lebih produktif (Medias, 2017), serta salah satu bentuk inovasi instrumen ekonomi syariah yang solutif dengan didukung oleh kemudahan dalam akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan (Wijaya & Gumelar, 2021). Ambil sebagai contoh BWM yang berada di Pesantren Mawaridussalam, pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan membuat nasabah dapat melanjutkan usaha serta menutupi kekurangan modal.

Seperti yang telah dikemukakan, beberapa penelitian terdahulu tentang BWM masih terfokus pada pemberdayaan ekonomi saja tanpa melibatkan secara khusus perempuan, padahal berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, justru perempuan di kelas bawah ekonomi

sangat perlu untuk diperhatikan dan diberdayakan. Dalam hal ini, BWM Usaha Mandiri Sakinah Universitas Aisyiyah Yogyakarta telah menjawab tantangan yang ada. Penelitian oleh Dewanti dkk. (2021) menjabarkan bagaimana pemberdayaan perempuan dilakukan, namun masih berupa gambaran secara umum, teori, dan praktik pelaksanaannya.

Berbeda dari BWM Usaha Mandiri Sakinah yang berbasis universitas, BWM Almuna Berkah Mandiri yang berbasis pesantren pun menjadikan perempuan sebagai sasaran pembiayaan dan pemberdayaan. Kedekatan hubungan antara masyarakat yang dalam hal ini turut diwakili oleh perempuan dengan pesantren, menjadikan penelitian terhadap lembaga ini patut untuk diperhatikan dan ditinjau lebih jauh. Apalagi sebagaimana disebutkan dalam penelitian Dewanti dkk., (2021), BWM UNISA baru didirikan 2018 dengan mayoritas nasabah bergabung setahun kemudian, sedangkan BWM Almuna Berkah Mandiri berdiri setahun lebih dulu, dengan basis nasabah awalnya berasal dari komunitas perempuan yang bergerak di bidang ekonomi di bawah arahan ketua BWM Almuna Berkah Mandiri saat ini, Ibu Eni Kartika Sari. Berangkat dari asumsi dan fakta inilah kemudian BWM Almuna Berkah Mandiri dipilih dari beberapa BWM yang ada. Di Yogyakarta sendiri ada tiga BWM, yakni BWM Sunan Pandanaran, BWM UNISA, dan BWM Almuna Berkah Mandiri. Sedangkan secara nasional telah terbentuk 62 lembaga BWM dengan jumlah pembiayaan kumulatif mencapai 113 miliar, dan nasabah kumulatif 67,4 ribu (Bank Wakaf Mikro, 2023). Ada pula beberapa alasan lain yang melatarbelakangi dipilihnya BWM Almuna

Berkah Mandiri. Selain daripada peneliti yang sudah lama bersinggungan dengan lembaga tersebut yang mana membantu untuk lebih memahami, ada pula keunikan BWM Almuna Berkah Mandiri dibanding lembaga BWM lain yang ada pada umumnya, yakni adanya pembacaan asmaul husna sebagai salah satu rangkaian acara sehingga lebih diterima oleh kalangan muslim dari berbagai latar belakang, seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah misalnya. Selain itu, BWM Almuna Berkah Mandiri termasuk daripada sepuluh lembaga yang menjadi *piloting project*, yakni sebagai *pioneer* pendirian BWM di Indonesia. Alasan lainnya adalah karena kelebihan yang ditawarkan kepada nasabah, seperti didaftarkan ke Asuransi Syariah Keluarga Indonesia (ASYKI), sehingga ketika sewaktu-waktu nasabah meninggal bisa mendapat bantuan dari ASYKI (Pratama, 2022)..

Berdasarkan penelitian-penelitian dan jurnal yang telah dikemukakan di atas, penelitian dengan judul “**KONTRIBUSI BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI KRAPYAK YOGYAKARTA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN**” ini berusaha untuk mendeskripsikan kontribusi LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri dalam memberdayakan perempuan melalui program pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan, serta bagaimana BWM Almuna Berkah Mandiri memberdayakan ekonomi perempuan, dengan nasabah perempuan BWM Almuna Berkah Mandiri sebagai subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri memberdayakan perempuan secara ekonomi?
2. Bagaimana kontribusi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri dalam meningkatkan aspek ekonomi perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri memberdayakan perempuan secara ekonomi.
2. Mendeskripsikan bagaimana Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri meningkatkan aspek ekonomi perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis. Diantara manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang Bank Wakaf Mikro.
 - b. Penelitian diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dan sumbangsih pemikiran dalam lingkup keuangan syariah khususnya dalam mendeskripsikan lembaga Bank Wakaf Mikro serta kontribusinya dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi

sehingga dapat menjadi pertimbangan dan atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana kontribusi Bank Wakaf Mikro dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri untuk memaksimalkan potensinya sebagai lembaga yang mendayagunakan wakaf tunai dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pesantren, terutama kaum perempuan.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan strategis untuk mengembangkan Bank Wakaf Mikro, sekaligus memberikan gambaran bagi para donatur wakaf mengenai implikasi pengelolaan dana wakaf melalui Bank Wakaf Mikro dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, maka dapat dimaknai bahwa pemberdayaan adalah proses memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya (Sulistiyani dalam Rahayu & Kusumaningrum, 2015). Kabeer

(dalam Rahman dkk., 2017) berpandangan bahwa pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan dan hak untuk membuat keputusan. Menurutnya, pemberdayaan terdiri dari tiga dimensi, yakni sumber daya, agensi, dan pencapaian.

Pemberdayaan masyarakat tak pernah lepas dari masalah perubahan sosial. Saad mengelompokkan terapi pengentasan kemiskinan ke dalam tiga kelompok,

- a. Kelompok pertama adalah kondisi yang berkaitan dengan alam.

Untuk kondisi alam yang kurang kondusif bagi terciptanya kesejahteraan manusia, Alquran mengajarkan sikap optimis. Pada tahap dimana kondisi alam menyebabkan kemiskinan, Alquran memberikan solusi berupa *hijrah*, dan penyuburan atau pengubahan fungsi lahan. Kata *hijrah* memiliki arti metaforik, yakni gerak perpindahan dari satu orientasi ke orientasi yang lain. Ini berarti, perpindahan tidaklah melulu secara fisik, namun juga perpindahan orientasi. Disamping *hijrah*, ada pula solusi *rihlah*, yakni bepergian untuk memcahkan problem ekonomi.

- b. Kelompok kedua adalah kemiskinan yang berkaitan dengan kondisi manusia. terapi yang diberikan adalah dengan perintah untuk menggunakan waktu dengan baik (efisiensi waktu), dan perintah untuk mengaktualisasikan seluruh potensi diri meski dalam kondisi yang paling lemah. Kaitannya dengan rendahnya tingkat pendidikan, Alquran memberikan solusi dengan perintah membaca.

Terapi lain yang diberikan adalah perintah untuk bekerja dan larangan budaya konsumtif atau berlebih-lebihan.

- c. Kelompok ketiga adalah kemiskinan yang berkaitan dengan kondisi sosial struktural. Salah satu sebab daripada kemiskinan adalah terkonsentrasiya modal di tangan orang-orang kaya dan penimbunan harta (Wargadinata, 2011).

2. Perempuan sebagai Objek Pemberdayaan

Berdasarkan statistik, jumlah perempuan di Indonesia lebih banyak daripada pria. Dengan jumlah yang besar, perempuan harus ditingkatkan baik sebagai subjek maupun objek untuk membangun bangsa. Perempuan memainkan peran penting dalam kehidupan. Perempuan adalah benteng utama keluarga. Mereka dapat menjadi pionir dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka hingga bagaimana perempuan dapat menjaga sistem ekonomi dalam keluarga (Hani dkk., 2012).

World Development Report (2012) tentang kesetaraan gender dan pembangunan yang dikeluarkan oleh Bank Dunia mengungkapkan bahwa sebagaimana kebanyakan negara berkembang lainnya, Indonesia telah membuat kemajuan dalam hal peningkatan kesejahteraan bagi perempuan dalam hal akses mereka ke keuangan dan keadilan. Direktur Bank Dunia untuk Indonesia, Stefan Koeberle, mengatakan bahwa lebih banyak perempuan menjadi pengusaha karena ketersediaan kredit mikro. Dari

sekian banyak pengusaha perempuan yang meminjam dana melalui kredit mikro, akan berdampak pada perempuan lain yang tidak meminjam melalui kredit mikro tetapi masih ingin mengembangkan usaha kecil dan menengah (Soehardjono, 2012).

Ada lima hal yang menjadi tolak ukur dalam memetakan kebermanfaatan dan kontribusi LKMS terhadap pemberdayaan kaum perempuan, seperti:

- a. Kemampuan menghasilkan dan atau peningkatan pendapatan

Rahayu & Kusumaningrum (2015) meneliti bagaimana lima BMT di Kabupaten Sleman yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan, dan menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pendapatan usaha. Hal ini ditemukan pada mereka yang menjadi nasabah BMT. Terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara perempuan yang menjadi nasabah dan tidak. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfie (2018) dalam menganalisis program pemberdayaan perempuan yang dilakukan LKMS dengan studi kasus BMT Beringharjo. Peningkatan kondisi ekonomi dapat terjadi sejak mereka mendapatkan dukungan finasial dari BMT untuk modal berwirausaha. Kedua penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Haile dkk., (2012) yang mengemukakan bahwa program-program lembaga keuangan mikro memungkinkan perempuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan dan peningkatan aset.

b. Kemampuan menabung

Baik studi yang dilakukan oleh Rahayu & Kusumaningrum (2015) maupun Ulfie (2018), menunjukkan adanya peningkatan dan kontrol terhadap tabungan. Penelitian mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan dalam kontrol kepemilikan tabungan dan pemanfaatan keuntungan bisnis antara perempuan yang menjadi nasabah BMT dan nonBMT.

c. Alokasi penghasilan untuk pengeluaran rumah tangga

Sebab adanya peningkatan dalam pendapatan, maka bertambah pula kemampuan para perempuan anggota BMT dalam memenuhi dan mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan hidup (Ulfie, 2018). Seiring dengan hal tersebut, ternyata ditemukan pula bahwa perempuan mempunyai kontrol lebih dalam pemanfaatan keuntungan bisnis. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan menjadi cukup berdaya dalam pengalokasian hasil usahanya (Rahayu & Kusumaningrum, 2015).

d. Keterlibatan dalam kegiatan komunitas

Untuk keterlibatan dalam kegiatan komunitas, tidak ditemukan peningkatan yang signifikan pada kasus BMT Beringharjo, mengingat kebanyakan responden telah mengikuti kegiatan komunitas di sekitar tempat tinggal mereka (Ulfie, 2018).

e. Kemampuan membuat keputusan

Dalam hal pengambilan keputusan, penelitian oleh Rahayu & Kusumaningrum (2015) menemukan bahwa perempuan yang menjadi nasabah memiliki lebih banyak peran dalam pengambilan keputusan rumah tangga dibandingan mereka yang tidak, meskipun untuk pengeluaran yang cukup besar tetap lebih banyak hasil kesepakatan bersama dengan pasangan. Hal serupa disampaikan dalam penelitian Ulfi (2018), bahwa partisipan dapat membuat keputusan sendiri, tetapi tetap tidak mengabaikan pendapat suami sebab penghormatan kepada mereka sebagai kepala rumah tangga, yang mana hal ini mungkin sebab pengaruh nilai-nilai Islam.

3. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Keuangan mikro atau *microfinance* berasal dari *micro enterprises finance* yang berari pembiayaan usaha mikro, memberikan jasa keuangan mikro berupa tabungan, simpanan, pembiayaan, transfer, dan asuransi. Keuangan mikro menjadi solusi akses keuangan bagi masyarakat miskin yang karena kendala yuridis dari perbankan menjadikan terhalangnya akses keuangan mereka (Subagyo, 2015).

LKMS adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal. Karena didirikan oleh masyarakat, maka dari itu disebut bersifat informal (Rahayu & Kusumaningrum, 2015).

4. Bank Wakaf Mikro (BWM)

BWM adalah lembaga yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat miskin sekitar pesantren dengan menyediakan konsultasi pengembangan usaha dan pembiayaan untuk modal usaha melalui LKM Syariah. Secara lebih detail, Maadi (2018) menjelaskan bahwa fokus pembiayaan diberikan kepada masyarakat dengan penghasilan di bawah rata-rata.

Pendirian BWM di lingkungan pesantren dilatarbelakangi oleh potensi besar pesantren dalam memberdayakan umat, dan diperkuat dengan jumlahnya yang cukup banyak. Data Kementerian Agama RI menunjukkan ada 28.194 pesantren terdaftar. Dari sinilah diharapkan pesantren dapat berperan serta dalam mengikis kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, khususnya masyarakat di sekitar pesantren.

Diresmikan pada Oktober 2017, OJK memfasilitasi pendirian LKM Syariah dengan model bisnis Bank Wakaf Mikro dengan tujuan untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana, untuk didonasikan sebagai pembiayaan usaha dengan imbal hasil sangat rendah, yakni setara 3% per tahun, kepada masyarakat yang membutuhkan (OJK, t.t).

Wijaya & Gumelar (t.t.) dalam penelitiannya menemukan bahwa BWM menjadi solusi peningkatan taraf hidup nasabah dengan adanya kemudahan dalam proses dan pendampingan usaha.

F. Telaah Pustaka

Studi bagaimana Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat pada dasarnya sudah cukup banyak dilakukan. Meski demikian, penelitian yang berfokus pada Bank Wakaf Mikro (BWM) sebagai lembaga pemberi daya masih sedikit, belum lagi yang secara luas menerangkan implikasinya terhadap kaum perempuan. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Rahayu dan Kusumaningrum (2015) meneliti tentang “Kontribusi lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan perempuan (studi kasus BWM di Kabupaten Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan uji nonparametric Mann-Whitney U test sebagai metode analisis, dan menemukan bahwa secara statistik ada perbedaan yang signifikan pada kontrol atas tabungan, pendapatan usaha, pengambilan keputusan, mobilitas, dan partisipasi diantara perempuan yang menjadi anggota BMT dan non BMT.

Ulfie (2018) meneliti tentang “*Empowering women through Islamic microfinance: experience of BMT Beringharjo*”. Penelitian ini menggunakan metode *Qualitative Content Analysis* sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi nasabahnya seperti pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi, lebih banyak keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, pengambilan keputusan dalam keluarga, serta pendidikan anak.

Félix dan Belo (2019) meneliti tentang “*The impact of microcredit on poverty reduction in eleven developing countries in south-east Asia*”. Penelitian ini menggunakan metode *Growth-poverty model*, *static-dynamic panel data model*, dan *GMM system*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kredit mikro mengurangi kemiskinan sebagaimana pekerjaan dan pendidikan mengurangi kemiskinan.

Nur Kholis (2012) meneliti tentang “*The prospect of Islamic microfinance institution in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan mikro untuk usaha-usaha mikro, yang kemudian pada akhirnya dapat turut serta dalam mengurangi kemiskinan.

Layyinaturrobbaniyah (2019) meneliti tentang “Lembaga keuangan mikro dan pemberdayaan perempuan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro dan adanya pemberdayaan perempuan memberikan dampak positif dan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumedang.

Haile dkk (2012) meneliti tentang “*Microfinance and female empowerment: Do institutions matter?*”. Penelitian ini menggunakan *chi-square test statistics*. Hasil penelitian mengungkapkan program lembaga keuangan mikro memungkinkan perempuan untuk memperoleh lebih banyak pendapatan.

Hani dkk (2012) meneliti tentang “*Patterns of Indonesian woman*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan wirausaha perempuan di Indonesia cukup tinggi dengan sebagian besar dari mereka adalah sarjana. Meskipun demikian, sebagian yang lain juga tidak boleh diabaikan. Tidak semua kaum perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal perolehan pendidikan kewirausahaan apalagi sampai menyandang gelar sarjana. Semakin tinggi status ekonomi, kemandirian, dan harga diri, semakin banyak kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan perubahan dan pilihan terkait kualitas hidup.

Studi oleh Nasution (t.t.) menunjukkan LKMS telah berkontribusi positif dalam upayanya memberdayakan perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Ini disebabkan kemudahan-kemudahan dan layanan yang ditawarkan oleh LKMS dalam memperkuat peran perempuan.

Harahap dkk (2019) meneliti tentang “Peran Bank Wakaf Mikro Syariah di Pesantren Mawaridusslaam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank wakaf mikro berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui pemberian pinjaman modal, pengayaan ilmu keagamaan, dan membebaskan dari rentenir serta sistem bunga.

Dewanti dkk (2021) meneliti tentang “Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah: Pemberdayaan ekonomi perempuan Universitas Aisyiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bank

wakaf mikro, akses modal bagi pelaku usaha kecil menjadi terbuka untuk mengembangkan usahanya. Hal ini juga didukung dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan.

Medias (2017) meneliti tentang “Bank wakaf: solusi pemberdayaan sosial ekonomi Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendayagunaan dana wakaf melalui pembentukan bank wakaf dalam rangka memperluas potensi wakaf tunai untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Hidayat dan Makhrus (2021) meneliti tentang “Peranan bank wakaf mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Purwokerto”. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BWM dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah dengan melalui pembiayaan yang dilakukan, pendampingan, dan pemberian serta bimbingan sesuai praktik muamalah yang dibenarkan syariat.

Dari penelitian yang telah disebutkan di atas, secara teoritis, LKMS mempunyai peran positif dalam memberdayakan perempuan dari sisi pembiayaan. Satu dari sekian LKMS yang ada di Indonesia saat ini adalah Bank Wakaf Mikro (BWM). BWM memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan LKMS lainnya, yang mana memberikan bukan hanya pembiayaan, melainkan juga pendampingan usaha, pembinaan dengan tema seputar pemahaman keagamaan, manajemen ekonomi rumah tangga, dan materi-materi lain sesuai kebutuhan anggotanya. Beberapa hal inilah yang

kemudian dijadikan dasar dalam penelitian dan menjadi aspek baru yang menarik untuk digali lebih jauh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami secara holistik dalam bentuk kata dan bahasa pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan metode-metode alamiah, fenomena-fenomena di sekitar subjek penelitian, motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan sebagainya (Moleong, 2012).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian induktif, yakni pendekatan yang berangkat dari obserfasi spesifik menuju kepada generalisasi dan teori yang lebih luas. Penelitian ini biasa juga disebut pendekatan *bottom up*, dengan kesimpulan kemungkinan berdasarkan pada premis-premis (Burney & Saleem, 2008).

Hal-hal tersebut di atas dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman yang objektif terhadap dampak partisipasi perempuan dalam program pemberdayaan dan pemberdayaan LKMS BWM Almuna Berkah Mandiri.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai objek studi adalah BWM Almuna Berkah Mandiri yang berlokasi di komplek Pondok Pesantren Almunawir Kraptak Yogyakarta, Jl. KH. Ali Maksum, Krupyak Kulon, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan menjadikan BWM Almuna Berkah Mandiri

sebagai objek studi dari sekian banyaknya BWM yang ada di Indonesia dan Yogyakarta sendiri khususnya, adalah karena BWM Almuna Berkah Mandiri termasuk daripada sepuluh pionir lembaga BWM yang paling awal didirikan, berbasis pesantren, dan berfokus pada perempuan sebagai sasaran pembiayaan serta pemberdayaan.

3. Pengumpulan Data

Sumber data menggunakan data primer, dengan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti melalui wawancara semi-terstruktur nasabah perempuan dari beberapa rumpun, manajer, dan Ketua BWM Almuna Berkah Mandiri, serta studi kepustakaan. Wawancara semi-terstruktur sendiri adalah wawancara yang disusun dengan mengonstruksi pertanyaan-pertanyaan non formal, namun tetap dengan memperhatikan batasan bidang topik pertanyaan (Piaw dalam Ulfie, 2018).

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kredibel, wawancara dilakukan kepada ketua dan manajer BWM Almuna Berkah Mandiri, serta perwakilan dari rumpun yang berkecakapan dan telah memperoleh pembiayaan cukup lama sehingga dapat lebih menegaskan dan memperlihatkan tingkat perubahan sebelum dan sesudah menjadi nasabah BWM.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pokok permasalahan yang diteliiti, peneliti menyusun sistematika penulisan ke dalam lima bab yang saling berkaitan diantaranya.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini gambaran dan arah penelitian dikemukakan secara umum. Terdiri atas latar belakang masalah, yakni menjelaskan mengenai latar belakang dan atau alasan penelitian ini dilakukan, yang mencakup tentang pentingnya lembaga keuangan mikro bagi masyarakat miskin sebagai pemberi daya baik secara finansial maupun pengetahuan, dan bagaimana perempuan menjadi penting untuk diberdayakan secara ekonomi. Dikemukakan pula mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua sendiri membahas tentang lembaga keuangan mikro dan pemberdayaan ekonomi perempuan dalam tinjauan teoritik. Bab ini dimaksudkan menjadi dasar untuk memahami lebih lanjut keterkaitan diantara LKM dan pemberdayaan ekonomi perempuan, dan mengapa kemudian menjadi penting untuk penelitian ini dilaksanakan.

Bab ketiga membahas mengenai LKMS-BWM Almuna Berkah Mandiri dan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan. Bab ini memuat sejarah pendirian, visi-misi, struktur dan manajemen lembaga, produk yang ditawarkan, dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Bab keempat memuat tentang manfaat dan kontribusi LKMS-BWM Almuna Berkah Mandiri dalam memberdayakan ekonomi perempuan. Dalam bab ini dibahas mengenai beberapa kontribusi dan manfaat yang ditawarkan BWM Almuna Berkah Mandiri kepada nasabahnya seperti kemudahan akses keuangan, pendampingan usaha, penambahan wawasan literasi keuangan,

ekonomi syariah, dan fikih yang kesemuanya diakomodasi melalui halaqah mingguan.

Bab lima merupakan penutup. Bab ini menerangkan kesimpulan, implikasi, dan saran-saran terkait kontribusi LKMS-BWM Almuna Berkah Mandiri dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah beberapa pembahasan yang dilakukan mulai dari bab satu sampai dengan bab empat, beberapa kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. BWM Almuna Berkah memberdayakan ekonomi perempuan melalui beberapa cara dan atau kegiatan, yang hampir keseluruhannya diakomodasi dalam halaqah yang diadakan sepekan sekali. Sebut saja pemberian dengan akses terbuka dan tanpa agunan. Hal ini merupakan salah satu bentuk jawaban BWM atas tantangan pemberian pembiayaan kepada mereka yang tersisihkan oleh lembaga keuangan konvensional sebab tidak memenuhi syarat minimum risiko kredit yang dilatarbelakangi ‘kemiskinan’. Selain itu diberikan pula pendampingan usaha, pelatihan, dan pengayaan berupa materi seputar ekonomi, keluarga, kesehatan, dan keagamaan, yang kesemuanya diberikan melalui halaqah mingguan atau halmi. Meski begitu, diantara pengayaan materi yang diberikan masih banyak didominasi dengan materi-materi keagamaan.
2. Kontribusi BWM Almuna Berkah Mandiri dalam memberdayakan perempuan secara ekonomi dapat dilihat dari beberapa manfaat yang didapatkan nasabah setelah mendapat pembiayaan dan pendampingan oleh BWM. Dari pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa

secara ekonomi dan sosial, ada perubahan positif setelah menjadi nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri. Dalam hal perekonomian, ada peningkatan kemampuan menghasilkan pendapatan, peningkatan pendapatan itu sendiri, dan dapat menyisihkan pendapatan untuk keperluan rumah tangga seperti pendidikan dan kesehatan. Secara materi juga diberikan fiqh dasar dalam bermuamalah, literasi keuangan, dan ekonomi rumah tangga. Sedangkan secara sosial, terutama melalui halmi dan kegiatan bersama antar rumpun, hubungan silaturahmi dapat dibentuk dan relasi dengan visi yang sama bertambah, sehingga bukan hanya motivasi untuk berdaya, tetapi pasar yang lebih luas juga terbuka. Dalam hal pengambilan keputusan dalam keluarga, selain daripada diberikan dorongan untuk berani mengungkapkan pendapat, pada dasarnya mayoritas perempuan yang menjadi nasabah sudah menerapkan dan mengedepankan musyawarah dengan suami bahkan anak ketika dihadapkan kepada masalah atau perkara tertentu dalam keluaga, jadi mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat dipetakan ke dalam tiga bagian, yakni implikasi teoritis, praktis, dan kebijakan. Lebih lanjut, penjelasan mengenai implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mengemukakan bagaimana Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri memberdayakan ekonomi perempuan dan

kontribusi yang telah diberikan dalam rangka memberdayakan perempuan secara ekonomi. Ini juga mengonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya dimana Lembaga Keuangan Mikro Syariah mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan ekonomi bahkan sosial nasabahnya. Harapannya penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan penelitian-penelitian mendatang dan dikembangkan lebih jauh sehingga penelitian sejenis dapat lebih mewakili Bank Wakaf Mikro secara keseluruhan.

2. Implikasi Praktis

Dapat diketahui dari penelitian ini bahwa BWM Almuna Berkah Mandiri berkontribusi positif dalam memberdayakan ekonomi perempuan melalui pemberian dan pendampingan/pelatihan yang dilakukan, meskipun dari sisi pengayaan materi masih didominasi materi keagamaan. Hasil penemuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi manajemen BWM Almuna Berkah Mandiri khususnya, dan Lembaga BWM pada umumnya. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran implikasi penerapan wakaf tunai yang dilakukan melalui Lembaga BWM, dan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa BWM adalah salah satu solusi alternatif lembaga pemberian mikro yang juga menawarkan pendampingan usaha kepada nasabahnya.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disamping kontribusi positif yang dilakukan BWM Almuna Berkah Mandiri, materi pengayaan yang

diberikan masih didominasi materi keagamaan, yang mana seharusnya materi yang diberikan dapat dibuat seproporsional mungkin. Meski begitu, hal ini juga tidak terlepas dari keinginan nasabah sendiri yang lebih menyukai agar kegiatan halaqah diisi dengan pengajian dan kegiatan sejenisnya. Diharapkan hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan pengelolaan BWM Almuna Berkah mandiri, dan Lembaga BWM lainnya secara umum.

C. Saran

Pada akhirnya, penelitian ini dirasa akan lebih baik lagi jika menambah jumlah lembaga dan responden yang diteliti, mengingat jumlah BWM yang semakin bertambah sejak awal diresmikan. Kemudian untuk lebih memperkaya dan menambah kredibilitas penelitian, penggunaan *mix methods* serta penelitian mendalam dirasa diperlukan, sehingga seberapa jauh kontribusi BWM dalam memberdayakan perempuan dilakukan dan seberapa banyak dan signifikan pengaruhnya dalam memberdayakan ekonomi perempuan dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Nasrullah. (2020). Analisis Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 19(2), 233–245.
- Abrar, A., Hasan, I., & Kabir, R. (2023). What makes the difference? Microfinance versus commercial banks. *Borsa Istanbul Review*, S2214845023000522. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.03.007>
- Aggarwal, S., Kumar, P., & Garg, V. (2020). Empowering SHGs Women through Micro-finance in Uttar Pradesh. *International Journal of Law and Management*, 62(6), 591–606. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0051>
- Ahmad, S., Lensink, R., & Mueller, A. (2020). The double bottom line of microfinance: A global comparison between conventional and Islamic microfinance. *World Development*, 136, 105130. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105130>
- Akhter, R., & Ward, K. B. (2009a). Globalization and gender equality: A critical analysis of women's empowerment in the global economy. Dalam V. Demos & M. Texler Segal (Ed.), *Advances in Gender Research* (Vol. 13, hlm. 141–173). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1529-2126\(2009\)0000013010](https://doi.org/10.1108/S1529-2126(2009)0000013010)
- Akhter, R., & Ward, K. B. (2009b). Globalization and gender equality: A critical analysis of women's empowerment in the global economy. Dalam V. Demos & M. Texler Segal (Ed.), *Advances in Gender Research* (Vol. 13, hlm. 141–173). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1529-2126\(2009\)0000013010](https://doi.org/10.1108/S1529-2126(2009)0000013010)
- Al-Dajani, H., & Marlow, S. (2013). Empowerment and entrepreneurship: A theoretical framework. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 19(5), 503–524. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2011-0138>
- Alkhan, A. M., & Hassan, M. K. (2021). Does Islamic microfinance serve maqāsid al-shari'a? *Borsa Istanbul Review*, 21(1), 57–68. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.07.002>
- Alloatti, M. N. (2019). The Challenge of Measuring Women's Economic Empowerment: A Critical Analysis on the Importance of Subjective Measurement and Context. Dalam M. T. Segal, K. Kelly, & V. Demos (Ed.), *Advances in Gender Research* (hlm. 41–59). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1529-212620190000028003>
- Antonio, M. S. (2018a). *Peta keuangan mikro syariah Indonesia*. Tazkia Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=vD0LwwEACAAJ>
- Antonio, M. S. (2018b). *Peta keuangan mikro syariah Indonesia*. Tazkia Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=vD0LwwEACAAJ>
- Antonio, M. S. (2018c). *Peta keuangan mikro syariah Indonesia*. Tazkia Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=vD0LwwEACAAJ>

- Arshad, A. (2023). Nexus between financial inclusion and women empowerment: Evidence from developing countries. *Gender in Management: An International Journal*, 38(4), 561–580. <https://doi.org/10.1108/GM-04-2022-0125>
- Balqis, W. G., & Sartono, T. (2020). BANK WAKAF MIKRO SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. *JURISDICTIE*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.18860/j.v10i2.7380>
- Banerjee, S., Alok, S., & George, B. (2020a). Determinants of Women Empowerment as Measured by Domestic Decision-Making: Perspective from a Developing Economy. Dalam W. A. Barnett & B. S. Sergi (Ed.), *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (hlm. 1–12). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027001>
- Banerjee, S., Alok, S., & George, B. (2020b). Determinants of Women Empowerment as Measured by Domestic Decision-Making: Perspective from a Developing Economy. Dalam W. A. Barnett & B. S. Sergi (Ed.), *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (hlm. 1–12). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027001>
- Bank Wakaf Mikro. (2023). Statistik Data Nasional. *Bank Wakaf Mikro*. http://lkmsbwm.id/data_nasional
- Bharti, N. (2021). Role of cooperatives in economic empowerment of women: A review of Indian experiences. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 17(4), 617–631. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-07-2020-0095>
- Biro Hukum dan Humas Kemen PPPA. (2021, April 25). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KUNCI KEBERHASILAN PEMBANGUNAN NASIONAL [Government website]. *KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php?page/read/29/3164/pemberdayaan-perempuan-kunci-keberhasilan-pembangunan-nasional>
- Bitar, M., Madiès, P., & Taramasco, O. (2017). What makes Islamic banks different? A multivariate approach. *Economic Systems*, 41(2), 215–235. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.06.003>
- Burney, S. M. A., & Saleem, H. (2008). *INDUCTIVE & DEDUCTIVE RESEARCH APPROACH*. Lecture delivered at Auditorium of Faculty of Arts and Science, University of Karachi, Karachi, Pakistan.
- Chatterjee, S., Dutta Gupta, S., & Upadhyay, P. (2018). Empowering women and stimulating development at bottom of pyramid through micro-entrepreneurship. *Management Decision*, 56(1), 160–174. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2017-0296>
- Chowdhury, A. (2011). How Effective is Microfinance as a Poverty Reduction Tool? Dalam J. K. Sundaram & A. Chowdhury (Ed.), *Poor Poverty: The Impoverishment of Analysis, Measurement and Policies* (1 ed., hlm. 165–184). Bloomsbury Academic; Bloomsbury Collections.

- <http://www.bloomsburycollections.com/book/poor-poverty-the-impoverishment-of-analysis-measurement-and-policies/ch7-how-effective-is-microfinance-as-a-poverty-reduction-tool/>
- Coulibaly, A., & Yogo, U. T. (2019). The path to shared prosperity: Leveraging financial services outreach to create decent jobs in developing countries. *Economic Modelling*, S0264999318312525. <https://doi.org/10.1016/j.economod.2019.07.013>
- Cull, R., Demirgūç-Kunt, A., & Morduch, J. (2007). Financial performance and Outreach: A Global Analysis of Leading Microbanks. *The Economic Journal*, 117(517), F107–F133. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2007.02017.x>
- Debnath, Rahman, Acharjee, Latif, & Wang. (2019). Empowering Women through Microcredit in Bangladesh: An Empirical Study. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 37. <https://doi.org/10.3390/ijfs7030037>
- Demirgūç-Kunt, A., & Huizinga, H. (2010). Bank activity and funding strategies: The impact on risk and returns☆. *Journal of Financial Economics*, 98(3), 626–650. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.06.004>
- Dewanti, C. M. P., Supriyanto, S., & Saputro, M. E. (2021). Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 3(2), 58–79. <https://doi.org/10.22515/jfib.v3i2.2970>
- Disemadi, H. S., & Roisah, K. (2019). *KEBIJAKAN MODEL BISNIS BANK WAKAF MIKRO SEBAGAI SOLUSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT*. 15, 18.
- Doepke, M., & Tertilt, M. (t.t.). *Does Female Empowerment Promote Economic Development?*
- Donou-Adonsou, F., & Sylwester, K. (2016). Financial development and poverty reduction in developing countries: New evidence from banks and microfinance institutions. *Review of Development Finance*, 6(1), 82–90. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2016.06.002>
- Dutta, A., & Banerjee, S. (2018). Does microfinance impede sustainable entrepreneurial initiatives among women borrowers? Evidence from rural Bangladesh. *Journal of Rural Studies*, 60, 70–81. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.03.007>
- Fasiri, M. J. A. (2016). *PRAKTIK EKONOMI ISLAM PADA BMT EL-AMANAH TUKDANA KEC. TUKDANA KAB. INDRAMAYU*. 1, 13.
- Félix, E. G. S., & Belo, T. F. (2019). The impact of microcredit on poverty reduction in eleven developing countries in south-east Asia. *Journal of Multinational Financial Management*, 100590. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2019.07.003>
- Golzard, V. (2019). Economic empowerment of Iranian women through the internet. *Gender in Management: An International Journal*, 35(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/GM-11-2017-0145>
- Gustani Sei, & Suhada. (2016). *BANK WAKAF SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI SOSIAL (Suatu Inovasi Pemberdayaan Wakaf Tunai)*

- Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat).*
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3983.3209>
- Haile, H. B., Bock, B., & Folmer, H. (2012). Microfinance and female empowerment: Do institutions matter? *Women's Studies International Forum*, 35(4), 256–265. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2012.04.001>
- Hani, U., Rachmania, I. N., Setyaningsih, S., & Putri, R. C. (2012). Patterns of Indonesian Women Entrepreneurship. *Procedia Economics and Finance*, 4, 274–285. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00342-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00342-5)
- Harahap, I., Mailin, & Salisa, A. (2019). PERAN BANK WAKAF MIKRO SYARIAH DI PESANTREN MAWARIDUSSALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. *Tansiq*, 2.
- Hermes, N., & Lensink, R. (2011). Microfinance: Its Impact, Outreach, and Sustainability. *World Development*, 39(6), 875–881.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2009.10.021>
- Hidayat, S., & Makhrus, M. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2249>
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Sage*, 15, 1277–1288.
<https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Islam, Md. S. (2021). Role of Islamic microfinance in women's empowerment: Evidence from Rural Development Scheme of Islami Bank Bangladesh Limited. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 26–45.
<https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2019-0174>
- Islam, N. (2015). Can Microfinance Reduce Economic Insecurity and Poverty? By How Much and How? Dalam N. Islam & R. Vos (Ed.), *Financing for Overcoming Economic Insecurity* (1 ed., hlm. 181–210). Bloomsbury Academic; Bloomsbury Collections.
<http://www.bloomsburycollections.com/book/financing-for-overcoming-economic-insecurity/ch7-can-microfinance-reduce-economic-insecurity-and-poverty-by-how-much-and-how/>
- Jenita. (2017). *136-408-2-SP.pdf*.
- Kamaluddin, A., Hadi, N. A., Alam, M., & Adil, M. A. M. (t.t.). *SOCIAL COLLATERAL MODEL FOR ISLAMIC MICROFINANCE*.
- Khan, S. T., Bhat, M. A., & Sangmi, M.-U.-D. (2022). Can microfinance-backed entrepreneurship be a holistic empowerment tool for women? Empirical evidence from Kashmir Valley, India. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(2), 117–136. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2021-0097>
- Khan, Z. (t.t.). *Commercial Verses Cooperative Microfinance Program: An Investigation of Efficiency, Performance and Sustainability*. 2.
- Kopasker, D., Montagna, C., & Bender, K. A. (2018). Economic insecurity: A socioeconomic determinant of mental health. *SSM - Population Health*, 6, 184–194. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2018.09.006>
- Lashley, C. (2001). Chapter 1—Understanding empowerment: A framework of analysis. Dalam C. Lashley (Ed.), *Empowerment* (hlm. 1–20).

- Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-5244-5.50003-0>
- Layyinaturrobaniyah, L. (2019). LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMEDANG. *Sosiohumaniora*, 21(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.19516>
- LAZ BSM Umat. (2018a). *STANDAR OPERASIONAL PROCEDURE & MANAGEMENT UNTUK LKM SYARIAH - BANK WAKAF MIKRO* (Vol. 1). LAZNAS BSM UMAT.
- LAZ BSM Umat. (2018b). *STANDAR OPERASIONAL PROCEDURE & MANAGEMENT UNTUK LKM SYARIAH - BANK WAKAF MIKRO* (Vol. 2). LAZNAS BSM UMAT.
- LAZ BSM Umat. (2020a). *PANDUAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR PESANTREN DAN/ATAU LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH - BANK WAKAF MIKRO (LKMS-BWM)*.
- LAZ BSM Umat. (2020b). *PANDUAN PROGRAM PWMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR PESANTREN DAN/ATAU LEMBAGA SEJENIS MELALUI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH - BANK WAKAK MIKRO (LKMS-BWM) (5.0)*. Yayasan BSMU.
- Leo Indra Wardhana, Fani Pramuditya, & Elton Buyung Satriyanto. (2020). Microfinance and Inequality: Case of Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(3), 211–228. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i3.211-228>
- Loro, L. (2013). Women's Empowerment as a Result of Microcredit Loans in Bangladesh? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2322785>
- Lortie, J., Castrogiovanni, G. J., & Cox, K. C. (2017). Gender, social salience, and social performance: How women pursue and perform in social ventures. *Entrepreneurship & Regional Development*, 29(1–2), 155–173. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1255433>
- Maadi, A. S. (2018). *INSTRUMEN BANK WAKAF MIKRO*: 6.
- Mahato, T., Jha, M. K., Nayak, A. K., & Kaushal, N. (2022). Empowerment of women through participation in self-help groups: A bibliometric analysis and systematic review. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*. <https://doi.org/10.1108/JEC-08-2022-0114>
- Mari, M., Poggesi, S., & De Vita, L. (2016). Family embeddedness and business performance: Evidences from women-owned firms. *Management Decision*, 54, 476–500. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2014-0453>
- Marthalina. (2018). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3, 59–76.
- Mayoux, L. (2005). Women's Empowerment through Sustainable Micro-finance: Rethinking Best Practice. *Best Practice*.

- Medias, F. (2017a). Bank Wakaf: Solusi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/islimus.v2i1.749>
- Medias, F. (2017b). Bank Wakaf: Solusi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/islimus.v2i1.749>
- Medina, E., & Herrarte, A. (2020a). Recent Evidence on the Evolution of Women's Empowerment Across Dimensions and Countries: A Multidimensional Index of Women's Empowerment Across Countries. Dalam M. Ochman & A. Ortega-Díaz (Ed.), *Advances in Gender Research* (hlm. 13–37). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1529-212620200000029001>
- Medina, E., & Herrarte, A. (2020b). Recent Evidence on the Evolution of Women's Empowerment Across Dimensions and Countries: A Multidimensional Index of Women's Empowerment Across Countries. Dalam M. Ochman & A. Ortega-Díaz (Ed.), *Advances in Gender Research* (hlm. 13–37). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1529-212620200000029001>
- Mohapatra, S., & Sahoo, B. K. (2016). Determinants of participation in self-help-groups (SHG) and its impact on women empowerment. *Indian Growth and Development Review*, 9(1), 53–78. <https://doi.org/10.1108/IGDR-04-2015-0016>
- Moleong, L. J. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, S. (2017). *EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO: CIKAL BAKAL LAHIRNYA BMT DI INDONESIA*. 9.
- Mukherjee, A. K. (2015). Empowerment through government subsidized microfinance program: Do caste and religion matter? *International Journal of Social Economics*, 42(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2013-0036>
- Nasution, A. C. (t.t.). *14-26-1-SM.pdf*.
- Navajas, S., Schreiner, M., Meyer, R. L., Gonzalez-vega, C., & Rodriguez-meza, J. (2000). Microcredit and the Poorest of the Poor: Theory and Evidence from Bolivia. *World Development*, 28(2), 333–346. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00121-7](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00121-7)
- Ng, P. Y., Wood, B. P., & Bastian, B. L. (2022). Reformulating the empowerment process through women entrepreneurship in a collective context. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(9), 154–176. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2021-0479>
- Nik Nur Izzati Nik Muhammad Azmi & Mohamed Asmy Bin Mohd Thas Thaker. (2020). Literature Survey on Islamic Microfinance. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.14421/grieb.2020.081-03>
- Nurasyiah, A., Miyasto, M., Mariyanti, T., & Beik, I. S. (2021). Women's empowerment and family poverty in the *Tawhidi* epistemological

- approach. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(1), 15–34.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2020-0004>
- Ochman, M., & Ortega-Díaz, A. (2020a). Advances in Women's Empowerment: An Overview. Dalam M. Ochman & A. Ortega-Díaz (Ed.), *Advances in Gender Research* (hlm. 1–12). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/S1529-212620200000029009>
- Ochman, M., & Ortega-Díaz, A. (2020b). Advances in Women's Empowerment: An Overview. Dalam M. Ochman & A. Ortega-Díaz (Ed.), *Advances in Gender Research* (hlm. 1–12). Emerald Publishing Limited.
<https://doi.org/10.1108/S1529-212620200000029009>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *BOOKLET BANK WAKAF MIKRO 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, April 26). *MENGENAL BANK WAKAF MIKRO*.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40692>
- Otoritas Jasa Keuangan. (-). *MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN BANK WAKAF MIKRO*.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10435>
- Pal, M., Gupta, H., & Joshi, Y. C. (2022). Social and economic empowerment of women through financial inclusion: Empirical evidence from India. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, 41(2), 294–305. <https://doi.org/10.1108/EDI-04-2021-0113>
- Pardo del Val, M., & Lloyd, B. (2003). Measuring empowerment. *Leadership & Organization Development Journal*, 24(2), 102–108.
<https://doi.org/10.1108/01437730310463297>
- Parwez, S., & Patel, R. (2022). Augmenting women empowerment: A systematic literature review on microfinance-led developmental interventions. *Journal of Global Responsibility*, 13(3), 338–360.
<https://doi.org/10.1108/JGR-01-2021-0005>
- Pratama, T. A. P. (2022). *STRATEGI PEMASARAN PRODUK PEMBIAYAAN DAN OPERASIONALNYA PADA BANK WAKAF MIKRO (BWM) ALMUNA BERKAH MANDIRI YOGYAKARTA*. Universitas Islam Indonesia.
- Qadariyah, L., & Permata, A. R. E. (2010). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik*. 14.
- Rahayu, N. S., & Kusumaningrum, Rr. S. D. (2015a). KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PEMERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS BMT DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA). *AJIE*, 4(3), 162–180.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss3.art4>
- Rahayu, N. S., & Kusumaningrum, Rr. S. D. (2015b). KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PEMERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS BMT DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA). *AJIE*, 4(3), 162–180.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss3.art4>
- Rahman, M. M., Khanam, R., & Nghiêm, S. (2017). The effects of microfinance on women's empowerment: New evidence from Bangladesh. *International*

- Journal of Social Economics*, 44(12), 1745–1757.
<https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2016-0070>
- Ritonga, A. H. (2014). Pesantren sebagai Lembaga Pengembangan Masyarakat. *Hikmah*, 8, 23–40.
- Shivaprasad G. (2018). The Impact of Microfinance: Helping to Improve Donor Effectiveness in Microfinance. *Economic Affairs*, 63(2).
<https://doi.org/10.30954/0424-2513.2.2018.9>
- Sim, K. L., & Carey, J. A. (2003). ORGANIZATIONAL CONTROL AND WORK TEAM EMPOWERMENT: AN EMPIRICAL ANALYSIS. Dalam *Advances in Management Accounting* (Vol. 11, hlm. 109–141). Emerald (MCB UP). [https://doi.org/10.1016/S1474-7871\(02\)11005-7](https://doi.org/10.1016/S1474-7871(02)11005-7)
- Sistem pengoperasian bwm.pdf*. (t.t.).
- Strangio, S. (t.t.). *The Failures of Microcredit in Cambodia*.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. Alfabeta.
- Sulistiani, S. L., Yunus, M., & Bayuni, E. M. (t.t.). *Peran dan Legalitas Bank Wakaf Mikro dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pesantren di Indonesia*. 12(1), 26.
- Syed Azman, Syed Marwan Mujahid, Engku Ali, & Engku Rabiah Adawiah. (2019). Islamic social finance.pdf. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought & Civilization*, 43–68.
- Thapa Karki, S., & Xheneti, M. (2018). Formalizing women entrepreneurs in Kathmandu, Nepal: Pathway towards empowerment? *International Journal of Sociology and Social Policy*, 38(7–8), 526–541.
<https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2017-0166>
- Ulfie, I. (t.t.). *EMPOWERING WOMEN THROUGH ISLAMIC MICROFINANCE: EXPERIENCE OF BMT BERINGHARJO*. 14.
- Ulfie, I. (2018). EMPOWERING WOMEN THROUGH ISLAMIC MICROFINANCE: EXPERIENCE OF BMT BERINGHARJO. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 89.
<https://doi.org/10.15548/jebi.v3i1.147>
- Understanding empowerment: A framework of analysis*. (t.t.).
- Wijaya, S. M. K., & Gumelar, D. R. (2021). BANK WAKAF MIKRO SEBAGAI INSTRUMEN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO. *Likuid*, 1, 13.
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (t.t.). *Qualitative Analysis of Content*. 12.